

Efektivitas Guru Pendamping dalam Proses Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tulaan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil

Intan Triana¹, Khadijah Khadijah², Sri Wahyuni³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: trianaintan@gmail.com

Abstract. *An effective accompanying teacher can carry out his duties and functions professionally. Accompanying teachers are teachers who accompany children while studying in class. The accompanying teacher acts as a bridge in interacting between the core teacher and children who generally still have difficulty concentrating and focusing on paying attention to the core teacher. Because apart from being a therapist, he also helps the main teacher in providing lessons. The aim of this research is to find out how the accompanying teacher program works in the learning planning process at Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan Kindergarten, to find out how effective the accompanying teacher program is in the learning process at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten, Tula'an village before there are accompanying teachers, to find out how the process works. learning at Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan Kindergarten. The subjects in this research involved accompanying teachers, core teachers and school principals. This type of research is descriptive qualitative, researchers collect data through observation, interviews and documentation. The results of the research show in 3 aspects, namely: The accompanying teacher program in assisting the learning process at Ik Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan is good at assisting with lesson plans (RPP) and assisting in creating learning ideas. The effectiveness program for accompanying teachers in the learning process at Aisyiyah Bustanul Atfal Tulaan Kindergarten has been effective and good. And the learning process at Aisyiah Bustanul Athfal Tulaan Kindergarten is very good, accompanying teachers help children in many ways, such as children's concentration, participation in class, socialization, being polite and controlling children's behavior.*

Keywords: *Effectiveness, Companion Teacher. Kindergarten*

Abstrak. Guru pendamping yang efektif dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional. Guru pendamping adalah guru yang mendampingi anak saat belajar di kelas. Guru pendamping bertindak sebagai jembatan dalam berinteraksi antara guru inti, dan anak yang umumnya masih sulit berkonsentrasi dan fokus memperhatikan guru inti. Karena selain menjadi terapis juga membantu guru inti dalam memberikan pelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana program guru pendamping dalam proses perencanaan pembelajaran di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan, untuk mengetahui bagaimana program efektivitas guru pendamping dalam proses pembelajaran di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal, desa Tula'an sebelum adanya guru pendamping, untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan. Subjek dalam penelitian ini melibatkan guru pendamping, guru inti, dan kepala sekolah. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dalam 3 aspek yaitu: Program guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan sudah baik dalam membantu rencana pembelajaran (RPP) dan membantu dalam membuat ide-ide pembelajaran, Program efektivitas guru pendamping dalam proses pembelajaran di Tk Aisyiyah Bustanul Atfal Tulaan sudah efektif dan baik. Dan proses pembelajaran di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tulaan sudah sangat baik, guru pendamping membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi anak, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopansantun dan mengendalikan perilaku anak.

Kata kunci : Efektivitas, Guru Pendamping, Taman Kanak-kanak.

1. LATAR BELAKANG

Guru efektif yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional. Bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, (3) memiliki kemampuan memberikan umpan balik, dan (4) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.

Tugas guru pada acara inti selain membantu, membimbing, dan memberikan penguatan kepada anak, dan juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang mereka selesaikan. Sedangkan peran guru di dalam pengamatannya, sekaligus memberikan bantuan, bimbingan, arahan bagi anak yang memerlukan. Sementara itu bagi anak yang telah memiliki kemampuan untuk bekerja dan berkarya sendiri, guru senantiasa memberikan kata penguatan berupa pujian dan tanda penguat lainnya.

Pendidikan di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan, terdapat pendidik atau guru dalam menunjang proses belajar mengajarnya, beberapa diantaranya meliputi Guru Inti dan Guru Pendamping. Guru Inti paud adalah guru yang dipilih melalui seleksi dan ditetapkan oleh pejabat berwenang pada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Singkil sesuai dengan kriteria tertentu, yang terdiri dari guru PAUD/TK/KB/TPA, untuk melaksanakan fungsi fasilitator dan motivator dalam kerangka peningkatan kompetensi bagi guru-guru lainnya.

Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara keseluruhan. Seorang guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi, komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan mengendalikan perilakunya. Meskipun guru kelas atau guru inti mampu melayani dan mengajar dengan baik dan dengan tujuan yang jelas, namun guru pendamping juga diperlukan dalam penguasaan dan pengkondisian kelas saat guru inti menyampaikan materinya, serta membantu guru inti dalam melakukan proses evaluasi. Selaras dengan hal tersebut, maka antara kegiatan layanan terhadap anak akan sejalan dengan memahami mutu tindakan-tindakan yang dijalankannya secara menyeluruh dan terpadu. Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah dan Penyelenggaraan Pendidikan, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional TK memiliki kewenangan untuk merancang sistem pembelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan, peserta didik

atau perbedaan individu dan cara mengajar.

Perbedaan perkembangan setiap anak usia dini menuntut dengan adanya perhatian lebih dalam proses pembelajaran di Tamak Kanak-Kanak, guru juga akan lebih memahami perkembangan setiap anak dan mempermudah dalam proses pengumpulan informasi atau data yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pembelajaran atau evaluasi. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Dapat disimpulkan bahwa tugas guru pada acara inti selain membantu, membimbing, dan memberikan penguatan kepada anak, juga melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dari masing-masing area minat yang mereka selesaikan. Profesional kinerja guru di Taman Kanak-kanak mempunyai tujuan agar pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berjalan dengan efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya terletak pada guru profesional atau pun metode yang digunakan, penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Media pembelajaran menghindari kebosanan dan kejenuhan peserta didik untuk belajar, serta dapat menciptakan suasana didalam kelas menjadi menyenangkan. Fenomena atau realita di sekolah yang dapat digunakan dalam proses evaluasi ini tidak selalu melalui tes, tetapi bisa melalui pengamatan atau laporan diri. Untuk diperlukan yaitu guru inti juga guru pendamping dan pendidik atau siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan terdapat 11 Guru dan Kepala Sekolah, memiliki 6 kelas yang terdiri dari PAUD 1 kelas, Kelompok A 2 kelas, dan Kelompok B 3 kelas. Ada beberapa kelas yang tidak memiliki guru pendamping, yaitu kelas yang siswanya hanya memiliki 25 siswa dan guru yang profesional atau sudah berpengalaman memegang kelas tersebut, sehingga tidak memerlukan guru pendamping.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Efektivitas Guru Pendamping Dalam Proses Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan, Kec. Gunung Meriah, Kab. Aceh Singkil*".

2. KAJIAN TEORITIS

Jean Piaget penganut paham kognitifistik, menyatakan bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni (1) asimilasi, adalah proses penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak anak, (2) akomodasi, adalah penyusunan struktur kognitif ke dalam situasi yang baru, dan (3) ekoalibasi, adalah penyesuaian antara asimilasi dan akomodasi. tanpa proses ini perkembangan kognitif seseorang akan tersendat-sendat dan belajar tidak teratur (disorganized). Menurut Piaget proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui anak (Mulyasa, 2017).

Proses pembelajaran dikelas anak usia dini tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam menciptakan pembelajaran, strategi pembelajaran, media, model pembelajaran yang digunakan. Belajar merupakan tindakan dari perilaku siswa yang kompleks. Sebagai suatu tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. proses belajar terjadi berkaitan siswa memperoleh suatu yang ada di lingkungan sekitar. Proses pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi anak, sumber belajar dan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar tentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, pembelajaran yang berkualitas sangat mempengaruhi kualitas pendidikan pula. Kunci dalam pembelajaran yang berkualitas terletak pada guru yang profesional, karena guru profesional sangat memahami hakikat dan tujuan pendidikan itu sendiri. Selain guru yang profesional, metode pembelajaran merupakan faktor pendukung untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Prestasi siswa akan tercapai dengan baik jika pembelajaran berlangsung dengan metode yang menarik sehingga dapat menjadi jembatan untuk mencapai kompetensi (Maesaroh, 2013). Pembelajaran menurut Hadimiarso (2005: 545) ialah merupakan usaha sadar yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Pengertian ini dibedakan dengan pengajaran yang telah terlanjur mengandung arti sebagai “penyajian bahan ajar” yang dilakukan oleh seorang pengajar, karena kegiatan itu dapat dilakukan oleh perancang dan pengembang sumber belajar misal seorang teknolog pembelajaran atau suatu tim terdiri dari ahli media ahli materi ajaran tertentu (Khadijah, 2017).

Dalam melakukan kegiatan pengajaran tentunya harus dilakukan dengan baik, berdasarkan teori-teori, dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar dapat bertindak secara tepat agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam perencanaan pembelajaran,

prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkan batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat digunakan oleh seorang guru agar dapat bertindak secara tepat. Seorang guru juga dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang terlihat baik namun kurang sesuai dengan proses belajar siswa, selain itu prinsip-prinsip belajar juga dapat digunakan oleh seorang guru untuk menunjang peningkatan belajar siswa. Prinsip pembelajaran merupakan aturan atau ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru. Sesuatu dapat dikatakan prinsip apabila aturan dan ketentuan dasar tersebut dilakukan secara konsisten, sesuatu yang akan ditentukan itu akan efektif atau sebaliknya. Prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan pengajarannya (Yamin & Martinis, 2012).

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Indonesia, 2003).

Guru sangat berperan dalam mengenalkan huruf kepada anak dan sebaiknya guru harus memperhatikan faktor dominan yang dapat mempengaruhi pengenalan huruf seperti penggunaan media pembelajaran yang mendukung atau mendisain khusus untuk mengenalkan huruf pada anak usia 4-5 tahun (Khadijah et al., 2021). Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar.

Dalam manajemen sumber daya manusia, menjadi profesional adalah tuntutan jabatan, pekerjaan atau profesi. Hal penting yang menjadi aspek bagi suatu profesi, yaitu sikap profesional dan kualitas kerja. Menjadi profesional, berarti menjadi ahli dalam bidangnya. Seorang ahli, tentunya berkualitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Akan tetapi tidak semua ahli dapat menjadi berkualitas. Karena menjadi berkualitas bukan hanya persoalan ahli, melainkan juga menyangkut persoalan integritas dan personaliti. Dalam perspektif pengembangan sumber daya manusia, menjadi profesional adalah suatu kesatuan antara konsep kepribadian dan integritas yang dipadu padankan dengan keahliannya. Menjadi seorang guru profesional adalah keniscayaan.

Guru menangani banyak peserta didik melalui karir mereka, sehingga menghadapi anak dengan kebutuhan khusus hampir tak terelakkan. Namun, seorang guru mungkin tidak sepenuhnya memahami ketidak mampuan peserta didik. Ketika ini terjadi, seorang guru pendamping sangat membantu. Jika anda seorang guru atau orang tua terlibat dengan anak yang

memiliki ketidak mampuan belajar. Guru pendamping ini akan memfasilitasi bimbingan anak secara pribadi atau dalam kelompok kecil untuk memperbaiki perilaku social (Atwood, 2005). Guru pendamping adalah guru yang mendampingi anak saat belajar di kelas. Guru bertindak sebagai jembatan dalam berinteraksi antara guru kelas, dan anak yang umumnya masih sulit berkonsentrasi dan fokus memperhatikan guru kelas. Guru pendamping ini memiliki fungsi yang berbeda dengan baby sister atau pengasuh, karena selain menjadi terapis juga membantu guru kelas dalam memberikan pelajaran (Diyah, 2004). Guru Pendamping memiliki pemahaman mengenai psikologi Anak. Para guru pendamping harus mampu memahami kemauan anak. Pola mengajar yang perlu dikembangkan adalah pola seimbang dari keduanya, yaitu guru yang bersikap demokratis dan menempatkan dirinya sebagai fasilitator sebagai hasil pendidikan adalah peserta didik kreatif, cepat mandiri, serta taat kepada orang tua, berakhlak, cerdas pandai, dan bijak bestari (Sunardi, 2008). Guru yang efektif (*effective teacher*) adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional (Marno, 2009). Untuk dapat melakukan tugas secara profesional, diperlukan berbagai persyaratan seperti: kompetensi akademik, kompetensi metodologis, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karir, budaya kerja, dan suasanakerja yang kondusif.

Dari hasil observasi penulis, tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tulaan, 1 guru pegawai negeri dan 10 guru honorer. Berdasarkan data sekolah memiliki 6 guru inti dan 2 guru pendamping, operator dan bendahara sekolah juga berperan sebagai guru pendamping. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan sebagai efektivitas peran guru pendamping dalam proses pembelajaran di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tulaan. Hasil penelitian ini dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, guru inti dan guru pendamping. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana efektivitas peran guru pendamping dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan guru pendamping bersama guru inti. Observasi ini dilakukan pada guru pendamping kelas (A) Al-Ghaniyy, (A) Al-Basith, (A) Al-Latif, dan (B) An-Nafi'.

Berdasarkan hasil penelitian, guru pendamping sudah efektif dalam aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh guru pendamping tersebut dalam proses pembelajaran di kelas (A) Al-Ghaniyy. Karena guru pendamping juga berperan dalam perencanaan, guru pendamping dapat membantu menyiapkan ide-ide dan media yang dirancang bersama guru inti. Pada kelas (A) Al-Basith dalam pelaksanaan guru pendamping cukup efektif karena mampu membantu sepenuhnya tugas guru inti dengan aktifitas guru pendamping juga berperan sangat baik dan dapat mengevaluasi anak itu sendiri tanpa melibatkan guru inti. guru pendamping sudah efektif

dalam aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh guru pendamping tersebut dalam proses pembelajaran. Karena guru pendamping juga berperan dalam perencanaan, guru pendamping juga dapat membantu menyiapkan ide-ide dan media yang dirancang bersama guru inti. Dalam pelaksanaan guru pendamping cukup efektif karena dengan aktifitas guru pendamping yang berperan sangat baik dan dapat mengevaluasi anak itu sendiri tanpa melibatkan guru inti. Begitu juga dengan guru pendamping yang berada di kelas (A) Al-Latif dan kelas (B) An-Nafi', guru pendamping berperan hanya untuk membantu guru inti dalam menyiapkan media pembelajaran, mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Peran guru pendamping juga tidak ikut serta membantu guru inti dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak, pada saat anak tidak mau bermain berkelompok dengan temannya guru pendamping tidak merayu anak tersebut untuk bermain bersama temannya yang lain, mengembangkan fisik motorik anak saat berolahraga, dan guru pendamping juga tidak membantu guru inti untuk perkembangan seni anak.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Prasanti, 2018). Pada penelitian ini, dipaparkan mengenai Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada masa new normal di TK Aisyiah Bustanul Atfa Tulaan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tulaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan / verifikasi . reduksi data dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian, penyajian data dibuat pada saat dan setelah penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan/ verifikasi dilakukan selama dan setelah penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Guru Pendamping terhadap kualitas belajar dan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan. Dalam penelitian ini sudah termasuk efektif, sehingga peran guru pendamping dalam proses pembelajaran sudah efektif terhadap kualitas pembelajaran pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan.

Penelitian ini dilakukan dalam observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru inti dan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan, mengenai efektivitas guru pendamping dalam membantu suatu proses pembelajaran yang berlangsung pada anak usia dini, dan evaluasi yang dilakukan seorang guru pendamping dalam proses pembelajaran.

Program Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang sudah diteliti, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan program guru pendamping dalam membantu suatu proses pembelajaran pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis dapat melihat bahwa peran guru pendamping tersebut melalui program yang dibuat oleh guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan, yang berperan dengan baik (Hasil Observasi Penulis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan, 3 Juli 2023).

Guru pendamping dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan peran yang telah di tentukan, dan dapat menjalankan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Program guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran pada anak usia dini, maka guru pendamping juga memperhatikan apa yang hendak dilakukan sebelum rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan (Hasil Observasi Penulis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan, 3 Juli 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari pernyataan di atas, sudah jelas terlihat bahwa guru pendamping melakukan proses pembelajaran dengan baik, yaitu dengan membantu guru inti dalam penyusunan program perencanaan, dan saling bekerja sama dengan guru inti.

Program Efektivitas Guru Pendamping dalam Proses Pembelajaran di Tk Aisyiyah Bustanul Atfal Tulaan

Dengan adanya program guru pendamping dalam membantu suatu proses pembelajaran, maka untuk mengetahui efektivitas guru pendamping dalam proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan dengan observasi dan wawancara. Peneliti mewawancarai guru inti kelas (A) Al-Basith mengenai efektifitas guru pendamping dalam proses pembelajaran

pada anak di dalam kelas, bagaimana pendapat guru inti terhadap efektivitas guru pendamping setelah mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, efektivitas guru pendamping dalam proses pembelajaran yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan sangat berperan dengan baik dan bertanggung jawab atas tugasnya sebagai guru pendamping, kerja sama antara guru inti dan guru pendamping saling membutuhkan (Hasil Observasi Penulis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan, 3 Juli 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden di atas, bahwa pelaksanaan guru pendamping dalam proses pembelajaran sudah efektif dan baik. Sesuai dengan pelaksanaan yang telah dirancang bersama guru inti (Hasil Observasi Penulis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan, 3 Juli 2023).

Proses Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan

Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru pendamping di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar anak usia dini. Keberadaan guru pendamping di dalam kelas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Hasil dari wawancara kepada kepala sekolah, yaitu:

“Dalam proses pembelajaran di kelas guru pendamping sangat berperan dalam proses pembelajaran, guru pendamping juga sangat membantu guru inti untuk pelaksanaan pembelajaran karena guru pendamping juga mempunyai pengetahuan tentang pendidikan pembelajaran bagi anak usia dini, guru pendamping juga menyiapkan alat peraga atau media kemudia guru pendamping mengajarkan sesuai dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran” (Hasil Wawancara Guru Inti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan, 10 Juli 2023).

Berdasarkan hasil observasi, penulis dapat melihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru pendamping dalam kelas mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi anak, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan mengendalikan perilaku anak. Meskipun guru inti mampu melayani dan mengajar dengan baik dan dengan tujuan yang jelas, namun guru pendamping juga diperlukan dalam pengasuhan dan mengkondisikan kelas saat guru inti menyampaikan materinya, serta membantu guru inti dalam melakukan proses evaluasi (Hasil Observasi Penulis di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan, 3 Juli 2023).

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Guru Pendamping Dalam Membantu Proses Pembelajaran Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, bahwa program guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran dengan guru inti yaitu guru pendamping mampu membantu pembuatan rencana pembelajaran (RPP), meningkatkan kualitas pembelajaran anak dalam kelas, menyiapkan perangkat pembelajaran, pengawasan serta pendampingan secara langsung pada anak dalam aktivitas pengajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan.

Guru pendamping juga mempunyai peran dalam pembelajaran, diantaranya membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang merupakan dampak pengajaran. Peran guru yang penting meliputi: (1) penyusunan program pembelajaran, (2) pemberi informasi yang benar, (3) pemberi fasilitas belajar yang baik, (4) pembimbing siswa dalam memperoleh informasi yang benar, (5) penilai pemerolehan informasi. (6) dapat ditarik kesimpulan bahwa guru hanya merupakan salah satu sumber pengetahuan, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing belajar peserta didik (Dimiyanti:2009).

Guru pendamping dalam meningkatkan hasil belajar siswa seperti perencanaan pengajaran, menjalankan pengajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran di TK Aisyiyah Buatanul Athfal Tulaan sudah berada dalam kategori baik. Dimana pelayanannya sangat memberi manfaat serta bisa meningkatkan kualitas belajar anak usia dini secara menyeluruh.

Dengan kata lain, seorang guru pendamping memegang peranan penting dalam membantu dan tidak hanya pada perkembangan akademik tetapi juga non akademik, seperti: perkembangan sosialisasi, komunikasi, perilaku, motorik dan perkembangan latihan keterampilan hidup sehari-hari. Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara keseluruhan. Seorang guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi (focus), komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan mengendalikan perilakunya.

Guru pendamping dapat membantu dan mengajar anak di kelas bersama guru inti. Guru Pendamping juga memiliki pemahaman mengenai psikologi anak. Para guru pendamping harus mampu memahami kemauan anak. Pola mengajar yang perlu dikembangkan adalah pola seimbang dari keduanya, yaitu guru yang bersikap demokratis dan menempatkan dirinya

sebagai fasilitator sebagai hasil pendidikan adalah peserta didik kreatif, cepat mandiri, serta taat kepada orang tua, berakhlak, cerdas pandai, dan bijak bestari (Sandiawan Sumardi:2008).

Program Efektivitas Guru Pendamping Dalam Proses Pembelajaran Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan

Guru yang efektif (effective teacher) adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional. Untuk dapat melakukan tugas secara profesional, diperlukan berbagai persyaratan seperti: kompetensi akademik, kompetensi metodologis, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karir, budaya kerja, dan suasana kerja yang kondusif (Marno:2009).

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, efektivitas guru pendamping dapat melakukan perannya dalam proses pembelajaran dengan membantu guru inti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini dan memiliki peranan yang sangat efektif. Guru pendamping juga dapat membimbing anak dengan berperan dalam tugasnya di kelas, dan dapat memberikan pembelajaran pada anak dengan baik.

Pada kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pendamping sudah baik dalam membantu guru inti untuk menyiapkan berbagai media pembelajaran untuk perkembangan anak. Guru pendamping juga bekerjasama dengan guru inti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti dalam kegiatan belajar guru inti menjelaskan apa yang akan anak pelajari, dan guru pendamping menyiapkan peralatan belajar, seperti majalah dan alat tulis yang akan dibagikan pada anak.

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa lebih mengaktifkan siswa dan guru mendorong berkembangnya kemampuan baru menciptakan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan secara kontekstual di kehidupan nyata sehingga ia memiliki motivasi tinggi untuk belajar (Muhammad Anwar:2018).

Proses Pembelajaran Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, proses pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan sudah termasuk dalam kategori baik, dalam proses pembelajaran guru pendamping dapat membantu mengembangkan dan menyusun instrumen pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan anak dalam pelaksanaan dan guru pendamping memegang peranan penting dalam membantu tidak hanya pada perkembangan akademik tetapi juga non akademik, seperti: perkembangan sosialisasi, komunikasi, perilaku, motorik dan

perkembangan latihan keterampilan hidup sehari-hari. Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara keseluruhan.

Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang meliputi:

- a. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran.
- b. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berfikir yang berbeda untuk semua siswa Memiliki kemampuan yang terkait dengan pembelajaran umpan balik (feed back) dan penguatan (reinforcement), yang meliputi:
- c. Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa.
- d. Mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban belajar.
- e. Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan.
- f. Mampu memberikan bantuan profesional kepada siswa jika diperlukan.
- g. Memiliki kemampuan yang terkait peningkatan diri, meliputi:
- h. Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif.
- i. Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran.
- j. Mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan.

Dengan adanya guru pendamping sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar anak usia dini. Keberadaan guru pendamping di dalam kelas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran peran di kelas.

Guru sangat berperan dalam mengenalkan huruf kepada anak dan sebaliknya guru harus memperhatikan faktor dominan yang dapat mempengaruhi pengenalan huruf seperti penggunaan media pembelajaran yang mendukung atau mendisain khusus untuk mengenalkan huruf pada anak usia 4-5 tahun (Khadijah:2021). Sebagai pengajar, guru dituntut untuk mempunyai kewenang mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru pendamping dalam kelas mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi anak, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopansantun dan mengendalikan perilaku anak.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Program guru pendamping dalam membantu proses pembelajaran di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tulaan sudah sangat baik, guru pendamping dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan peran yang telah ditentukan, dan dapat menjalankan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Guru pendamping ikut serta dalam membantu proses pembuatan program perencanaan, guru pendamping juga terlibat untuk pembuatan program tahunan, dengan membantu guru inti dalam mencari ide-ide untuk membuat perencanaan, dan membuat media pembelajaran.

Program efektivitas guru pendamping dalam proses pembelajaran di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tulaan sudah termasuk efektif, untuk kelas (A) Al-Ghaniyy dan kelas (A) Al-Basith sudah berperan dengan baik dan bertanggung jawab atas tugasnya sebagai guru pendamping dalam proses pembelajaran. Guru pendamping bekerjasama dengan guru inti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti dalam kegiatan belajar guru inti menjelaskan apa yang akan anak pelajari, dan guru pendamping menyiapkan peralatan belajar, seperti majalah dan alat tulis yang akan dibagikan pada anak.

Proses pembelajaran di TK Aisyiah Bustanul Athfal Tulaan sudah sangat baik, dengan keberadaan guru pendamping di dalam kelas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Guru pendamping juga mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi anak, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopansantun dan mengendalikan perilaku anak. Meskipun guru inti mampu melayani dan mengajar dengan baik dan dengan tujuan yang jelas, namun guru pendamping juga diperlukan dalam pengasuhan dan mengkondisikan kelas saat guru inti menyampaikan materinya, serta membantu guru inti dalam melakukan proses evaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan laporan ini. Penulis juga berterimakasih kepada kedua orang tua dan keluarga serta teman-teman yang telah memberikan semangatnya kepada penulis, juga kepada Bapak dan Ibu guru serta siswa/I yang sudah berkenan menjadi subyek penelitian penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir ini tepat waktu. Semoga kita semua senantiasa diberi perlindungan oleh Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Pranadamedia Group.
- Atwood, T. (2005). *Sindrom Asperger*. Serambi Ilmu Semesta.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Diyah. (2004). *Mempersiapkan dan membantu anak autis mengikuti pendidikan di sekolah umum*. Yayasan Autisma Indonesia MANDIGA.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Khadijah, Arlina, & Ramadani, R. A. (2021). *Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini di RA Amanah Amaliyah*. *Jurnal Raudhah*, 9(1).
- Khadijah. (2017). *Pendidikan prasekolah*. Perdana Publishing.
- Maesaroh, S. (2013). *Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam*. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Marno. (2009). *Strategi & metode pengajaran: Menciptakan keterampilan mengajar yang efektif dan edukatif*. Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2017). *Strategi pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Prasanti, D. (2018). *Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan*. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Simamora, R. H. (2008). *Buku ajar pendidikan dalam keperawatan*. Buku Kedokteran EGC.
- Sunardi, S. (2008). *Melawan stigma melalui pendidikan alternatif*. Grasindo.
- Yamin, W., & Martinis, H. (2012). *Panduan PAUD pendidikan anak usia dini*.
- Yuwono, J. (2007). *Pendidikan inklusif [Bahan ajar]*. Atmaja.